

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Fast food merupakan makanan yang dapat disediakan dalam waktu yang singkat. Menurut Hidayah (2012) *fast food* adalah makanan yang tersedia dalam waktu yang cepat dan siap di santap. Menurut Kholek (2004) istilah *fast food* pertama kali diperkenalkan di Amerika Serikat sekitar tahun 1950an. *Fast food* sendiri masuk ke Indonesia pada tahun 1970an, yang diawali dengan masuknya empat restoran *fast food* yang menawarkan jenis produk berupa *fried chicken*, *hamburger*, *pizza* dan *sandwich*.

Menurut Kholek (2004) pertumbuhan *fast food* di Indonesia berkembang pesat pada tahun 1990an, hal tersebut terlihat dari meningkatnya restoran *fast food* yang berdiri di Indonesia. Restoran *fast food* berlomba-lomba melakukan promosi agar dikunjungi masyarakat, seperti mulai menyajikan dan mengkombinasikan menu makanan atau minumannya, perubahan desain bangunan restoran agar pengunjung merasa nyaman, memberikan harga yang relatif dapat dijangkau masyarakat, menyediakan arena bermain anak, dan memberikan beberapa hadiah khususnya untuk anak-anak.

Menurut Hidayah (2010) *fast food* merupakan jawaban dari masyarakat modern yang dilanda kesibukan dan kecepatan kerja. Dengan kata lain *fast food* memiliki dampak positif, yaitu makanan yang dapat dikonsumsi dalam waktu yang singkat, khususnya bagi orang yang tidak memiliki banyak waktu karena kesibukannya. Rasanya yang enak juga membuat masyarakat, khususnya kaum ibu dapat menjawab masalah makan yang dialami anaknya.

Menurut Suryaalamasyah (2009) saat ini *fast food* telah menjadi bagian dari perilaku konsumsi sebagian anak sekolah dan remaja di luar rumah di berbagai kota dan diperkirakan cenderung akan meningkat. Selain anak-anak dan remaja, orang dewasa juga menyukai *fast food*, sehingga dapat disimpulkan *fast food* disukai dari anak-anak hingga orang dewasa.

Menurut Oetoro dkk (2012) orang-orang Amerika makan di luar rumah 4-5 kali dalam seminggu, hal serupa tidak jauh dengan kebiasaan orang-orang di Indonesia, terutama sejak munculnya restoran *fast food*. Menurut Oetoro, dkk (2012) mengkonsumsi *fast food* di kalangan anak-anak semakin pesat, hal itu dikarenakan beberapa orang tua yang menamai restoran *fast food* sebagai restoran keluarga dan mereka sering membawa anak-anak mereka untuk mengunjungi restoran tersebut dan mengkonsumsi makanan yang disediakan di restoran tersebut, padahal menurut Hidayah (2010) *fast food* merupakan salah satu makanan yang memiliki ketidak seimbangan gizi karena beberapa gizi yang dibutuhkan oleh tubuh tidak ada di dalam *fast food*, sedangkan gizi yang terkandung di dalam *fast food* sering melebihi sama halnya yang dijelaskan salah satu restoran *fast food* yang mana *fried chicken* mengandung kalori, lemak,

kolesterol, sodium, karbohidrat yang tinggi dan serat makanan serta protein yang rendah.

Anak-anak seharusnya mengonsumsi makanan yang memiliki keseimbangan gizi, karena jika anak mengonsumsi makanan yang asupan gizinya tidak seimbang anak akan mengalami masalah gizi, masalah gizi yang dapat dialami anak yaitu gizi lebih dan gizi kurang. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam, dimana Islam mengajarkan untuk memilih makanan yang *thayyib* atau baik, yaitu tidak hanya rasanya yang enak tetapi bersih dan tidak menyebabkan *mudharat* atau kelainan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 114 : *Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya*

Menurut Papalia (2009) Masa anak adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Masa ini merupakan masa penentuan dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang baik di kemudian hari. Pada masa anak terdapat masalah dalam mengonsumsi makanan, yang mana banyak anak pada usia sekolah yang tidak suka mengonsumsi sayur dan buah yang sebenarnya bergizi dan baik untuk pertumbuhan anak. Adiningrum (2008) menjelaskan bahwa sayur dan buah dapat mencegah kejadian obesitas karena dapat mengurangi rasa lapar, namun tidak menimbulkan kelebihan lemak, selain itu sayur dan buah juga dapat memperlancar pencernaan. Masalah makan lainnya pada anak ialah anak hanya suka pada satu jenis makanan saja seperti *fast food*.

Menurut Suryaalamasyah (2009) alasan seseorang menyukai *fast food* ialah rasanya yang enak, tempatnya yang nyaman, waktu penyediaan yang cepat, gaya hidup, kemasan yang unik, hadiah yang diperoleh, pengaruh dari orang tua dan tidak mengetahui dampak negatif dari *fast food*. Rasa *fast food* yang nikmat membuat anak-anak hingga dewasa menyukainya. Tempatnya yang nyaman juga membuat masyarakat menyukai untuk berkunjung ke restoran *fast food*, khususnya jika ingin menghabiskan waktu bersama keluarga atau teman. Waktu penyediaan makanan yang singkat juga dapat menjawab masalah individu yang memiliki kesibukan akan pekerjaannya. Adanya jenis makanan baru yang dijadikan gaya hidup membuat masyarakat ingin mencobanya. Kemasannya yang unik juga membuat masyarakat penasaran dengan jenis *fast food* tersebut, sehingga ingin mencobanya. Hadiah yang diperoleh merupakan usaha dari restoran *fast food* untuk menimbulkan daya tarik pembeli khususnya anak-anak. Keadaan sosial ekonomi, anak-anak yang keadaan sosial ekonominya diatas rata-rata memiliki kemungkinan yang besar untuk mengkonsumsi *fast food*, karena mereka memiliki uang yang lebih untuk membeli *fast food*. Pengaruh orang tua juga berperan besar terhadap timbulnya kesukaan anak pada *fast food*, karena anak-anak tidak mungkin mengenal *fast food* tanpa adanya pengaruh dari orang dewasa khususnya orang tuanya dan tidak mengetahui dampak negatif dari *fast food*.

Beberapa jenis makanan *fast food* menurut Oetoro,dkk (2012) *fried chicken, french fries, donat, burger dan pizza*. Dari beberapa jenis makanan *fast food* diatas, peneliti tertarik untuk membahas mengenai *fried chicken* karena

menurut data dari dua restoran *fast food*, pada anak-anak makanan *fast food* yang sering dikonsumsi ialah *fried chicken*, hal ini juga diperkuat dari hasil penelitian Suryaalamasyah (2009) yaitu 58,3 % anak gemuk dan anak normal menyukai *fast food* berjenis *fried chicken*.

Oetoro,dkk (2012) *fried chicken* merupakan salah satu makanan yang digemari banyak orang untuk dikonsumsi padahal makanan ini mengandung kolesterol, lemak, dan natrium yang tinggi. Menurut Kholek (2004) *fried chicken* merupakan salah satu makanan yang ditawarkan oleh restoran *fast food* di Indonesia sejak pertama kali munculnya restoran *fast food* tersebut tepatnya pada tahun 1970an. Menurut data salah satu restoran *fast food* yang menyediakan *fried chicken* sebagai menu utamanya, *fried chicken* mengandung kalori, lemak, kolesterol, sodium, karbohidrat yang tinggi dan serat makanan serta protein yang rendah.

Menurut Fanani (2013) dampak negatif dari *fried chicken* ialah dapat menimbulkan beberapa penyakit degeneratif yaitu penyakit yang muncul akibat proses kemunduran fungsi sel tubuh yaitu dari normal menjadi buruk, beberapa penyakit tersebut seperti meningkatkan resiko serangan jantung, diabetes, hipertensi dan obesitas. Menurut Oetoro,dkk (2012) *fried chicken* apabila sering dikonsumsi dapat menyebabkan obesitas dan kanker hal ini dikarenakan proses memasaknya yang memerlukan banyak minyak dan suhu yang tinggi yang menghasilkan lemak jahat. Obesitas yang terjadi karena pengkonsumsian *fried chicken* dapat terlihat dari hasil penelitian Suryaalamasyah (2009) yaitu 60 % anak yang sering mengonsumsi *fast food* ialah anak gemuk dan *fast food* yang paling

sering dikonsumsi ialah *fried chicken*. Menurut Dourman (2013) pengkonsumsian *fried chicken* yang berlebihan juga dapat memicu terjadinya stroke, hal ini seperti yang dijelaskan Yayasan Stroke Indonesia (Yastroki) terjadi peningkatan penderita stroke di Indonesia bahkan menyerang generasi muda, hal ini dikarenakan kegemukan akibat pola makan yang tinggi lemak dan kolesterol, seperti makanan cepat saji. Hal ini tidak sesuai dengan ajaran Islam, Islam mengajarkan agar manusia menjaga kesehatannya, karena kesehatan merupakan rahmat dan nikmat Allah SWT yang sangat besar nilainya dan perlu disyukuri. Perintah Allah SWT untuk menjaga kesehatan, seperti sabda Rasulullah SAW :

Ambillah lima perkara sebelum lima perkara : [1] Waktu mudamu sebelum datang waktu tuamu, [2] Waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, [3] Masa kayamu sebelum datang masa kefakiranmu, [4] Masa luangmu sebelum datang masa sibukmu, [5] Hidupmu sebelum datang kematianmu (HR. Al Hakim).

Fried chicken apabila di konsumsi secara berlebihan dapat mengakibatkan beberapa bahaya seperti di atas, sehingga harus diminimalkan frekuensi untuk mengkonsumsinya, yang mana minimal disini paling tidak anak mengkonsumsi *fried chicken* satu kali dalam satu minggu, karena menurut Pareira (dalam Suryalamsyah,2009) seseorang memiliki resiko lebih tinggi menderita obesitas, apabila orang tersebut mengunjungi restoran *fast food* lebih dari dua kali dalam seminggu.

Perilaku mengkonsumsi *fried chicken* dapat diminimalkan dengan memberikan informasi yang dapat merubah intensi anak dalam mengkonsumsi

fried chicken. Intensi menurut Fishbein dan Ajzen (dalam Ajzen,2005) adalah keinginan seseorang dalam melakukan perilaku. Intensi menurut Fishbein dan Ajzen (dalam Taylor,2009) adalah niat sadar untuk menjalankan suatu tindakan. Intensi mengkonsumsi *fried chicken* ialah keinginan individu untuk mengkonsumsi olahan ayam yang memiliki kandungan gizi yang tidak seimbang dan dapat menimbulkan beberapa penyakit apabila dikonsumsi berlebihan. Pada anak, intensi mengkonsumsi *fried chicken* ini semakin meningkat, hal ini dikarenakan beberapa dampak positif yang anak dapatkan dari *fried chicken*.

Intensi anak untuk mengkonsumsi *fried chicken* terbentuk dari 3 dimensi yaitu *attitude toward behavior*: anak menginginkan untuk mengkonsumsi *fried chicken* karena hanya mengetahui dampak positifnya seperti hadiah yang didapatkan, rasa yang enak dan lainnya. *Subjective norm*: anak menginginkan untuk mengkonsumsi *fried chicken* karena orang-orang disekitarnya seperti orang tua, dan teman-teman sering mengajaknya mengkonsumsi *fried chicken*. *Perceived behavioral control*: Anak akan tetap mengkonsumsi *fried chicken* karena adanya faktor pendorong dari *attitude toward behavior* dan *subjective norm*. Intensi dapat diubah dengan memberikan anak informasi mengenai bahaya *fried chicken* melalui promosi kesehatan. Menurut Sarafino (2006) promosi kesehatan ialah usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi individu, agar melakukan perilaku sehat yang dapat meningkatkan kesehatannya.

Salah satu metode promosi kesehatan yaitu *fear arousing warning* (peringatan menakutkan). Goldstein, dkk (dalam Beck,2001) menjelaskan bahwa *fear arousing warning* adalah pemberian informasi yang membangkitkan rasa

takut melalui materi yang menakutkan yang dapat meningkatkan kecemasan sehingga dapat merubah perilaku, dengan memberikan materi kesehatan yang menakutkan diharapkan dapat mengubah intensi anak untuk mengkonsumsi *fried chicken* sehingga dapat menurunkan frekuensi anak dalam melakukan perilaku mengkonsumsi *fried chicken* dan memotivasi anak untuk melakukan perilaku sehat.

Peringatan menakutkan diberikan dengan menyampaikan informasi mengenai bahaya *fried chicken* melalui media gambar, tulisan atau video, informasi tersebut dapat diberikan kepada anak-anak kelas 4-5 SD yang rata-rata usianya 9-11 tahun, yang mana menurut perkembangan kognitif Piaget pada usia itu anak sudah memasuki tahap operasional konkret. Menurut Papalia (2009) pada tahap ini anak sudah dapat berfikir secara logis mengenai situasi yang konkret dengan memperlihatkan gambar-gambar yang konkret atau video yang konkret mengenai bahaya *fried chicken*. Dengan memberikan peringatan menakutkan, peneliti berharap dapat menurunkan intensi anak-anak dalam mengkonsumsi *fried chicken*.

Dampak dari peringatan menakutkan pada anak-anak dapat dilihat pada penelitian Lench and Quas (2006) mengenai stimulasi dan dukungan pewawancara untuk melihat memori anak. Pada penelitian tersebut stimulasi yang diberikan ialah video yang menakutkan, hasilnya anak-anak memiliki memori yang baik setelah di berikan pertanyaan kembali oleh interviewer mengenai video yang menakutkan yang di lihat anak-anak sebelumnya, sedangkan keberhasilan peringatan menakutkan dapat dilihat pada penelitian komunikasi *fear arousing*

dan pentingnya perubahan perilaku yang dilakukan Beck dan Davis (2001) yang mampu merubah perilaku perokok. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa perokok mengurangi jumlah rokok yang dikonsumsinya setelah diberikan peringatan menakutkan melalui gambar-gambar berbahaya mengenai rokok.

Kesehatan merupakan rahmat dan nikmat Allah SWT yang sangat besar nilainya dan perlu disyukuri, hal ini sesuai dengan hadist nabi : *Nabi bersabda: Mohonlah kepada Allah kesehatan, sebab tidak ada sesuatu pun yang dianugerahkan kepada hamba-Nya yang lebih utama dari kesehatan*”(HR *Ahmad al-Turmudzi, dan Ibnu Mājah*).

Dari hadist diatas diketahui kesehatan merupakan nikmat yang besar dan hal yang penting dalam diri setiap muslim, namun kesehatan juga merupakan salah satu nikmat yang kurang diperhatikan oleh para muslim, khususnya saat mereka dalam kondisi sehat, hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah : *Dua nikmat yang sering tidak diperhatikn oleh kebanyakan manusia yaitu kesehatan dan waktu luang. (HR.Ibnu Abbas)*.

Kesehatan merupakan nikmat yang besar yang diberikan Allah SWT, maka setiap muslim ditekankan untuk menjaga kesehatannya sebelum mereka menderita sakit. Datangnya penyakit pada umumnya disebabkan oleh perilaku setiap muslim yang salah, diantaranya tidak melakukan pola hidup yang sehat termasuk di dalamnya mengkonsumsi makanan yang sehat yang memiliki keseimbangan gizi.

Dalam Islam setiap muslim diminta untuk memperhatikan kandungan makanan yang dikonsumsinya, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam

surat Abasa ayat 24 : *Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya.* Islam membagi makanan ke dalam dua syarat yaitu halal dan thayyib. Halal ialah makanan yang diperoleh berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist, sedangkan thayyib ialah makanan yang baik, menyenangkan, enak, lezat, bersih atau suci dan tidak menyebabkan kemudharatan.

Dengan adanya pergeseran gaya hidup, termasuk dalam hal mengkonsumsi makanan, banyak di sekitar kita yang menyuguhi makanan-makanan yang instan yang dapat menimbulkan kerugian dalam diri apabila dikonsumsi berlebihan, namun tanpa mengetahui dampak dari mengkonsumsinya, banyak masyarakat yang menyukainya hanya karena rasanya.

Dalam Islam, Allah SWT selalu mengingatkan kepada umat manusia agar selalu memperhatikan makanan yang dikonsumsi, karena bukan hal yang mustahil apabila makanan yang dikonsumsi ternyata tidak hanya bermanfaat untuk mengenyangkan perut, tetapi juga sangat bermanfaat bagi kesehatan, sehingga perlu diminimalkan pengonsumsiannya makanan yang tidak thayyib, dengan cara memberikan promosi kesehatan yang dapat merubah intensi (niat) dan perilaku setiap muslim.

Promosi kesehatan memiliki kesamaan dengan dakwah dalam sifat dan memiliki perbedaan dalam tujuannya. Dalam ajaran Islam setiap muslim diwajibkan untuk berdakwah agar muslim yang lain mendapatkan informasi yang belum diketahuinya, sehingga mereka dapat lebih tepat melakukan hal-hal yang diperintahkan Allah SWT dan meninggalkan larangannya, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT surat Al-Ashr ayat 2-3 : *Sesungguhnya manusia itu benar-*

benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Dengan pemberian promosi kesehatan diharapkan setiap muslim mendapatkan informasi yang lebih banyak mengenai cara hidup lebih sehat dan dapat menerapkannya, hal ini sesuai dengan tujuan dakwah yaitu membuat umat manusia menjadi lebih baik, dengan keadaan sehat manusia dapat menjalankan segala tugasnya termasuk dalam ibadah kepada Tuhan-Nya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin lebih jauh mengetahui tentang pengaruh dari peringatan menakutkan terhadap penurunan intensi mengkonsumsi *fried chicken* terutama pada anak-anak.

I.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Peringatan Menakutkan Berpengaruh Terhadap Intensi Mengonsumsi *Fried Chicken* Pada Siswa SD Usia 9-11 tahun?
2. Bagaimana Peranan Peringatan Menakutkan Terhadap Perubahan Intensi Mengonsumsi *Fried chicken* Siswa SD Usia 9-11 tahun?
3. Bagaimana Pengaruh Peringatan Menakutkan Terhadap Intensi Mengonsumsi *Fried chicken* Pada Siswa SD Usia 9-11 Tahun Ditinjau dari Segi Islam.

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh peringatan menakutkan terhadap intensi mengkonsumsi *fried chicken* pada siswa SD Usia 9-11 tahun.
2. Mengetahui perbedaan intensi mengkonsumsi *fried chicken* pada siswa SD Usia 9-11 tahun yang berada di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan menurunkan intensi mengkonsumsi *fried chicken* pada kelompok eksperimen (KE).
3. Mengetahui Pengaruh Peringatan Menakutkan Terhadap Intensi Mengkonsumsi *Fried chicken* Pada Siswa SD Usia 9-11 Tahun Ditinjau dari Segi Islam.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis :

1. Memberikan informasi yang bermanfaat dan masukan yang berguna bagi ilmu psikologi, khususnya psikologi kesehatan.
2. Dapat menjadi bahan tambahan referensi bagi penelitian lebih lanjut tentang peringatan menakutkan terhadap intensi mengkonsumsi *fried chicken*.

I.4.2 Manfaat Praktis :

1. Memberikan informasi tambahan kepada lembaga pendidikan Sekolah Dasar (SD) mengenai Pengaruh Peringatan Menakutkan terhadap Intensi Mengkonsumsi *fried chicken*.

2. Hasil penelitian nantinya dapat digunakan pihak sekolah untuk meningkatkan kerja sama dengan Instansi Kesehatan untuk memberikan Promosi Kesehatan yang berisi mengenai bahaya *fried chicken* yang dikonsumsi siswa, sehingga siswa mengubah intensi dalam mengonsumsi *fried chicken*, kemudian tidak berlebihan dalam mengonsumsi *fried chicken*.

1.5 Kerangka Berpikir

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

